

Normaliani <sup>1)\*</sup>, Sarkiah<sup>2)</sup>, Nurul Qomariah<sup>3)</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup> Fakultas Kesehatan, Universitas Sarimulia \*email : normaliani692@gmail.com

### **ABSTRAK**

Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Puskesmas Bati-Bati memiliki program dalam mengatasi stunting berupa pemberian PMT lokal, pendampingan keluarga yang memiliki masalah *weight faltering* penyakit kronik dan kunjungan bayi balita dengan masalah gizi tetapi angka stunting di Desa Banua Raya Wilayah Kerja Puskesmas Bati-Bati cukup tinggi. Angka stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Bati-Bati berjumlah 47 balita (14,68%) diatas angka target stunting Indonesia sebesar 14%. Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pencegahan stunting melalui edukasi kesehatan dalam upaya mencegah terjadinya stunting di masyarakat. Salah bentuk upaya yang akan diterapkan di Desa Banua Raya Wilayah Kerja Puskesmas Bati-Bati adalah edukasi pemberian makanan pada anak khususnya pada usia 0-24 bulan. Metode edukasi yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif menggunakan media poster. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua terhadap konsumsi makanan sesuai usia pada anak dengan isi poster tentang jenis makanan, bentuk dan porsi pada anak sesuai usia. Hasil evaluasi terhadap orang tua yang memiliki balita menunjukkan mereka merasa terbantu dengan kegiatan ini dan mengharapkan kegiatan seperti ini tetap berlanjut.

**Kata kunci:** *edukasi, stunting, makanan*

### **ABSTRACT**

*Stunting is a condition of growth failure in children (body and brain growth) due to malnutrition for a long time. The Bati-Bati Community Health Center has a program to overcome stunting in the form of providing local PMT, assisting families with weight faltering problems, chronic diseases and visiting babies under five with nutritional problems, but the stunting rate in Banua Raya Village, the Bati-Bati Community Health Center Working Area, is quite high. The stunting rate in the Bati-Bati Health Center UPT working area is 47 children under five (14.68%) above the Indonesian stunting target rate of 14%. Based on this, it is important to increase knowledge and understanding regarding stunting prevention through health education in an effort to prevent stunting in the community. One form of effort that will be implemented in Banua Raya Village, Bati-Bati Health Center Working Area, is education on feeding children, especially those aged 0-24 months. The educational method used is cooperative learning using poster media. The results of the activity show an increase in parents' knowledge of age-appropriate food consumption for children with poster content regarding types of food, shapes and portions*

kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Kekurangan gizi dalam waktu lama itu terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 Hari Pertama Kelahiran) [3]. Stunting adalah kondisi ketika balita memiliki tinggi badan dibawah rata-rata. Hal ini diakibatkan asupan gizi yang diberikan, dalam waktu yang panjang, tidak sesuai dengan kebutuhan. Stunting berpotensi memperlambat perkembangan otak, dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas[2].

Memang angka stunting Indonesia menurun dari 29 persen pada 2015 menjadi 27.6 persen tahun lalu. Adapun pada 2013 angka stunting nasional mencapai 37,2 persen. Namun angka tersebut masih di atas batas yang ditetapkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yaitu 20 persen. Masalah stunting merupakan permasalahan gizi yang dihadapi dunia khususnya negara-negara miskin dan berkembang. Stunting merupakan kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai dengan usia 24 bulan. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita. Masyarakat belum menyadari stunting sebagai suatu masalah dibandingkan dengan permasalahan kurang gizi lainnya [4].

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar anak yang dapat menurunkan produktivitas kerja sehingga pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan di suatu negara. Pada kondisi stunting dapat terjadi gangguan pada proses pematangan neuron otak serta perubahan struktur dan fungsi otak yang dapat menyebabkan kerusakan permanen pada perkembangan kognitif. Kondisi ini menyebabkan kemampuan berpikir dan belajar anak terganggu dan pada akhirnya menurunkan tingkat kehadiran dan prestasi belajar [1].

Puskesmas Bati-Bati memiliki program dalam mengatasi stunting berupa pemberian PMT lokal, pendampingan keluarga yang memiliki masalah *weight faltering* penyakit kronik dan kunjungan bayi balita dengan masalah gizi tetapi angka stunting di Desa Banua Raya Wilayah Kerja Puskesmas Bati-Bati cukup tinggi. Angka Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bati-Bati adalah berjumlah 47 balita (14,68%) diatas angka target stunting Indonesia sebesar 14%. Oleh karena itu pengetahuan dan pemahaman mengenai pencegahan stunting melalui edukasi kesehatan sangat penting dilakukan

1. Pemberian informasi, edukasi terkait konsumsi makanan sesuai usia anak pada orang tua yang memiliki balita melalui media poster
2. Menjalin kerjasama dengan mitra dalam hal ini perangkat Desa Banua Raya dan kader posyandu

Metode edukasi yang digunakan berupa pembelajaran kooperatif dan menggunakan media poster. Metode pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan dan Koordinasi

Metode yang digunakan pada tahapan ini adalah survei lapangan dan berkoordinasi langsung dengan aparat desa dan kader posyandu.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dalam waktu 3 bulan, yaitu:

- a. Pertemuan 1

- 1) Melakukan pengkajian wilayah dan memperkenalkan tujuan dari pengkajian wilayah yang dilakukan di Desa Banua Raya Wilayah Kerja Puskesmas Bati-Bati untuk mengetahui masalah apa yang ada dan bekerja sama dengan pihak Puskesmas Bati-Bati, aparat desa dan kader posyandu.

- 2) Pertemuan MMD 1 dengan pihak masyarakat, aparat desa dan pihak Puskesmas Bati-Bati

- b. Pertemuan 2

- 1) Pertemuan MMD 2 dengan pihak masyarakat, aparat desa dan pihak Puskesmas Bati-Bati

- 2) Menyampaikan hasil pengkajian wilayah yang telah didapatkan berupa masalah yang ada di Desa Banua Raya Wilayah Kerja Puskesmas Bati-Bati berupa tingginya angka stunting di Desa Banua Raya dengan 47 balita (14,68%) diatas angka target stunting Indonesia sebesar 14%.

- 3) Menyampaikan program yang akan diusulkan yaitu Tabusa Anting (Tanam Buah Sayur Anti Stunting). Tabusa Anting merupakan sebuah program pembelajaran kooperatif menggunakan media poster. Tujuan program ini adalah meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap konsumsi makanan sesuai usia pada anak dengan isi poster tentang

- 2) Tabusa Anting dilaksanakan dengan target orang tua yang memiliki balita di Desa Banua Raya
- 3) Penyampaian materi dilakukan kepada orang tua dengan media poster dan *power point*. Poster berisikan informasi terkait jenis makanan sesuai usia anak dan tekstur makanan yang dapat diberikan sesuai usia anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan untuk pemberian informasi, edukasi terkait konsumsi makanan sesuai usia pada anak dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pada anak sehingga menjadi salah satu upaya dalam mencegah terjadinya stunting. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu 17 Januari 2024 pukul 10.00 di Poskesdes Banua Raya. Sasaran kegiatan ini adalah Ibu yang memiliki Balita dan Kader posyandu di Desa Banua Raya. Kegiatan ini sangat diterima serta didukung secara positif oleh perangkat Desa Banua Raya. Karena kegiatan ini sangat membantu dalam peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya pada stunting.

Kegiatan ini diawali dengan rangkaian susunan acara pembukaan, sambutan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Normaliani S.Keb, dengan materi memperkenalkan makanan bayi sesuai usia, materi yang terdiri dari usia 0-6 bulan, 6-8 bulan, 8-10 bulan, 10-12 bulan dan 12-124 bulan, materi yang disampaikan terdiri dari jenis makanan, porsi, bentuk makanan sampai ke tekstur makanan anak sesuai usia. Dan yang terakhir yaitu sesi tanya jawab dan penutup.

Pentingnya materi ini disampaikan karena berkaitan dengan pemenuhan gizi pada bayi, kebutuhan gizi pada bayi merupakan salah satu indikator dalam mencegah terjadinya stunting, yang kita ketahui bahwa sanya stunting merupakan keadaan kurang gizi pada anak. Dari kegiatan ini antusias masyarakat dan ibu yang memiliki balita mengikuti kegiatan ini terlihat dengan aktif ketika diskusi dan menyampaikan keluhan kesah yang dirasakan dalam proses memberikan makanan pendamping selain ASI.

Setelah penyampaian materi oleh narasumber, masuk dalam sesi tanya jawab yang berupa penyampaian pertanyaan oleh peserta, Diantaranya pertanyaan berupa apa dampak jika makan tidak sesuai usia, dan bagaimana cara pengolahan makanan yang membuat anak mau makan. Selanjutnya, setelah sesi tanya jawab berakhir masuk ke dalam sesi penutup dari penyuluhan memperkenalkan



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Hasil evaluasi dari pengenalan program Tabusa Anting ini adalah 11 orang ibu yang memiliki balita antusias untuk berdiskusi dan bertanya. Rencana tindak lanjut dari program ini adalah pengembangan edukasi dengan memberikan demonstrasi kepada ibu jenis, bentuk, dan porsi pada anak sesuai usia.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan midwifery project yang telah dilaksanakan pada hari Rabu 17 Januari 2024 pukul 10.00 di Poskesdes Banua Raya dapat disimpulkan bahwa acara berjalan sesuai dengan rencana dan berlangsung lancar. Peserta yang terdiri dari Ibu Balita dan Kader Posyandu terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta kepada narasumber.

### **SARAN**

Saran untuk kegiatan selanjutnya agar dapat memberikan edukasi yang sama di desa-desa lainnya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait dengan makanan sesuai usia anak.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kepada Prodi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia dan Puskesmas Bati-Bati yang sudah mendukung pelaksanaan kegiatan ini membantu dalam proses kegiatan ini.

- [1] Adilla Dwi Nur Yadika, Khairun Nisa Berawi, Syahrul Hamidi Nasution . 2019. Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. Majority | Volume | Nomor | September 2019 | hal. 273 <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/> diakses tanggal 10/11/2022.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. 2016. Pedoman Hidup Bersih dan Sehat. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. <https://promkes.kemkes.go.id/> diakses tgl 10/11/2022.
- [3] Kementerian Kesehatan RI. 2018. Stunting Ancaman Generasi Masa depan Indonesia. <https://p2ptm.kemkes.go.id/post/stunting-ancaman-generasi-masa-depan-indonesia/> diakses tgl 10/11/2022.
- [4] Mitra, 2015. Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan) LPPM STIKes Hang Tuah Pekanbaru. Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, No. 6, Mei 2015 hal. 269. <https://jurnal.htp.ac.id/> diakses tgl 10/11/2022